

**PENGARUH KEGIATAN ROCK PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5–6 TAHUN DI TK AISIYIAH  
BUSTANUL ATHFAL TEMBESI**

Lilis Karlina<sup>1</sup>, Haryanto<sup>2</sup>, \*Asih Nur Ismiatun<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

<sup>1</sup>[liliskarlina17082004@gmail.com](mailto:liliskarlina17082004@gmail.com),

<sup>2</sup>[haryanto.fkip@unja.ac.id](mailto:haryanto.fkip@unja.ac.id), <sup>3</sup>[asihnurismi@unja.ac.id](mailto:asihnurismi@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

This study was motivated by the low development of fine motor skills among children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Tembesi. The problems identified include children's difficulties in cutting according to patterns, pasting accurately, writing, and coordinating hand movements. This study aims to determine the effect of rock painting activities on the fine motor skills development of early childhood. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design. The sample consisted of 19 children in group B. Data were collected using an observation sheet that had been tested for validity. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using paired sample t-test. The results showed a significant effect of rock painting activities on children's fine motor skills, indicated by improvements in hand-eye coordination, finger control, and precision in coloring and drawing activities. In conclusion, rock painting activities are effective as an innovative and enjoyable learning method to improve fine motor skills in early childhood.

**Keywords:** rock painting, fine motor skills, early childhood

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Tembesi. Permasalahan yang ditemukan meliputi kesulitan anak dalam menggunting sesuai pola, menempel dengan rapi, menulis, serta mengkoordinasikan gerakan tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan rock painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design dalam bentuk one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 19 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah diuji validitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan rock painting terhadap perkembangan motorik halus anak, yang ditandai dengan peningkatan koordinasi tangan-mata, kontrol gerakan jari, serta ketelitian dalam aktivitas menggambar dan mewarnai. Dengan demikian, kegiatan rock painting efektif sebagai alternatif pembelajaran inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

**Kata kunci:** rock painting, motorik halus, anak usia dini

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age), yaitu periode penting dalam kehidupan manusia di mana seluruh aspek perkembangan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Maryani & Mulyani, 2023). Pada usia 0–6 tahun, perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dari kapasitas orang dewasa, sehingga stimulasi yang diberikan pada masa ini sangat menentukan kualitas perkembangan di masa depan (Ismiatun, 2020). Setiap pengalaman belajar yang diterima anak berpengaruh besar terhadap kemampuan kognitif, sosial, serta pengendalian fisik mereka (Sholihah, dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, termasuk motorik halus (Tripuspa, dkk., 2024).

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang berperan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunting (Rizki, 2020). Kemampuan ini penting sebagai

dasar kesiapan anak dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Tanpa stimulasi yang tepat, anak dapat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata (Berk, dkk., 2018). Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus adalah rock painting, yaitu aktivitas melukis menggunakan media batu. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta koordinasi tangan dan mata anak melalui pengalaman langsung dan eksploratif (Rizki, 2020; Linderman, 2018). Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman sensorik yang berbeda dibandingkan media konvensional seperti kertas, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak (Aisyah, 2017).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Tembesi, perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, menggunting, dan menempel, serta kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berfokus pada aktivitas rutin tanpa melibatkan kegiatan kreatif seperti *rock painting*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai aktivitas seni seperti *finger painting* dan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Rohmah, 2024; Putri, 2022). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *rock painting* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kegiatan *rock painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun sebagai upaya menghadirkan inovasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian eksperimen dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu (*kegiatan rock painting*) terhadap variabel terikat (*motorik halus*) dalam kondisi yang terkendali (Muyaroah, 2017). Menurut Sugiyono (2021), penelitian eksperimen dapat dikelompokkan menjadi *Pre-eksperimental design*, *True eksperimental design*, *Factorial design*, dan *Quasi eksperimental design*.

Penelitian ini termasuk *Pre-eksperimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*, karena penelitian hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding. Desain ini memungkinkan peneliti mengukur perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu kegiatan *rock painting*.

Model desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

**B. Tabel 3.1 Desain Penelitian**

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| O1      | X         | O2       |

Keterangan:

**O<sub>1</sub> : Pretest**

Merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta penelitian sebelum perlakuan (X) dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau kondisi awal.

**X : Perlakuan (Treatment)**

Merupakan tindakan atau intervensi yang diberikan oleh peneliti, berupa penggunaan *rock painting*.

**O<sub>2</sub> : Posttest**

Merupakan tes akhir yang diberikan setelah perlakuan (X), untuk mengetahui perubahan atau peningkatan hasil setelah intervensi dilakukan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang mengikuti kegiatan belajar pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 52 orang. Populasi terdiri dari dua kelas B yang merupakan anak dengan rentang usia (5-6 Tahun) dan satu kelas A yang memiliki rentang usia 4-5 tahun. Kelas B1 terdiri dari 22 orang anak, kelas B2 terdiri dari 19 orang anak dan kelas A terdiri dari 11 orang anak.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 19 anak kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah anak usia dini berusia 5-6 yang berada pada kelas B2 sejumlah 19 orang anak.

Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Wajdi, 2020). Pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: anak yang dijadikan sampel penelitian memiliki rentang usia 5–6 tahun, sesuai dengan fokus penelitian; dan subjek yang dipilih memiliki karakteristik yang sama, yakni anak-anak dengan rata-rata kemampuan motorik halus yang hampir sama.

### C. Hasil Penelitian

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Pada penelitian kegiatan pretest dilakukan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat secara sistematis pada lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil *pre-test* yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4. 1** Skor *Pre-test*

| N<br>O | Nama<br>Anak | Sk<br>or<br>Pre<br>-<br>tes<br>t | Sko<br>r<br>Idea<br>l | Persenta<br>se |
|--------|--------------|----------------------------------|-----------------------|----------------|
| 1.     | RD           | 17                               | 32                    | 53%            |
| 2.     | AD           | 17                               | 32                    | 53%            |
| 3.     | AK           | 12                               | 32                    | 38%            |
| 4.     | AM           | 17                               | 32                    | 53%            |
| 5.     | CL           | 19                               | 32                    | 59%            |

|                   |     |             |             |     |
|-------------------|-----|-------------|-------------|-----|
| 6.                | DS  | 22          | 32          | 69% |
| 7.                | FZ  | 17          | 32          | 53% |
| 8.                | IV  | 16          | 32          | 50% |
| 9.                | MF  | 10          | 32          | 31% |
| 10.               | GN  | 16          | 32          | 50% |
| 11.               | ZH  | 18          | 32          | 56% |
| 12.               | FW  | 17          | 32          | 53% |
| 13.               | NS  | 11          | 32          | 34% |
| 14.               | N   | 11          | 32          | 34% |
| 15.               | IN  | 16          | 32          | 50% |
| 16.               | GB  | 10          | 32          | 31% |
| 17.               | SF  | 18          | 32          | 56% |
| 18.               | QN  | 13          | 32          | 41% |
| 19.               | ADB | 18          | 32          | 56% |
| <b>Jumlah</b>     |     | <b>295</b>  | <b>608</b>  |     |
| <b>Mean</b>       |     | <b>15,5</b> | <b>32</b>   |     |
| <b>Presentase</b> |     | <b>49%</b>  | <b>100%</b> |     |

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kemampuan awal motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *rock*

*painting*. Pada penelitian kegiatan pretest dilakukan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai dengan tema pelangi. Data menunjukkan bahwa dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian, jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 295 dari skor ideal 608. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 15,5 dari skor maksimal 32, dengan persentase capaian sebesar 49%.

Setelah pelaksanaan pre-test, tahap selanjutnya adalah pemberian treatment. Anak diberikan perlakuan berupa kegiatan *rock painting* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Treatment dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, di mana peneliti merancang dan menyusun rencana pembelajaran pada setiap perlakuan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan. Sebelum pelaksanaan treatment, peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan seperti batu halus, cat, kuas, serta ornamen pendukung lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah seluruh rangkaian perlakuan (*treatment*) melalui kegiatan *rock painting* diberikan kepada anak,

tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah dilakukan. *Post-test* dilaksanakan dengan cara melakukan observasi secara langsung terhadap anak guna melihat perkembangan kemampuan motorik halus setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada hari Senin, 06 April 2026. Kegiatan yang digunakan dalam *post-test* disusun dengan mengacu pada kegiatan yang sama seperti pada saat *pre-test* yakni menggambar dan mewarnai, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif dan konsisten. Melalui kegiatan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi adanya perubahan dan peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil penilaian *post-test* yang diperoleh setelah anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7** Skor *posttest* kemampuan motoric halus anak

| N<br>O            | Nama<br>Anak | Skor<br>Postt<br>est | Sko<br>r<br>Ide<br>al | Persent<br>ase |
|-------------------|--------------|----------------------|-----------------------|----------------|
|                   | RD           | 30                   | 32                    | 94%            |
|                   | AD           | 31                   | 32                    | 97%            |
|                   | AK           | 29                   | 32                    | 91%            |
|                   | AM           | 30                   | 32                    | 94%            |
|                   | CL           | 28                   | 32                    | 88%            |
|                   | DS           | 31                   | 32                    | 97%            |
|                   | FZ           | 28                   | 32                    | 88%            |
|                   | IV           | 29                   | 32                    | 91%            |
|                   | MF           | 22                   | 32                    | 69%            |
|                   | GN           | 30                   | 32                    | 94%            |
|                   | ZH           | 30                   | 32                    | 94%            |
|                   | FW           | 28                   | 32                    | 88%            |
|                   | NS           | 26                   | 32                    | 81%            |
|                   | N            | 30                   | 32                    | 94%            |
|                   | IN           | 28                   | 32                    | 94%            |
|                   | GB           | 31                   | 32                    | 88%            |
|                   | SF           | 30                   | 32                    | 97%            |
|                   | QN           | 30                   | 32                    | 94%            |
|                   | ADB          | 32                   | 32                    | 94%            |
| <b>Jumlah</b>     |              | 553                  | 608                   |                |
| <b>Rata-rata</b>  |              | 29,1                 | 32                    |                |
| <b>Presentase</b> |              | 91%                  | 100%                  |                |

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *rock painting*. Data menunjukkan bahwa dari 19 anak, jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 553 dari skor ideal 608. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 29,1 dari skor maksimal 32, dengan persentase capaian mencapai 91%.

Uji normalitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah distribusi data pada suatu kelompok atau variabel sesuai dengan distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan Lilliefors. Proses perhitungan dilakukan secara manual untuk menjaga ketelitian serta memastikan keakuratan hasil analisis. Adapun hasil uji normalitas yang telah diperoleh dan disajikan sebagai berikut:

#### Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> Shapiro-Wilk

|          | Statistic | df | Sig. |
|----------|-----------|----|------|
| Pretest  | .902      | 19 | .192 |
| Posttest | .814      | 19 | .284 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh informasi sebagai berikut. Pada data *pre-test*, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ) dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,192 ( $> 0,05$ ). Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Nilai signifikansi 0,200 pada Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan batas bawah (*lower bound*), sehingga dapat diartikan bahwa data sangat mendekati distribusi normal. Selanjutnya, pada data *post-test*, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,114 ( $> 0,05$ ) dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,284 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa data *post-test* juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *pre-test* kemampuan motorik halus anak berada dalam kondisi yang sama atau homogen sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *rock painting*. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa kemampuan awal anak relatif setara sehingga perlakuan yang diberikan dapat dibandingkan

secara adil. Pada penelitian ini, uji homogenitas dianalisis menggunakan uji ANOVA. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians yang signifikan pada data awal. Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 10** Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2   | Sig. |
|------------------|-----|-------|------|
| 1.942            | 3   | 7     | .211 |
| .614             | 3   | 7     | .627 |
| .614             | 3   | 3.327 | .647 |
| 1.554            | 3   | 7     | .283 |

### ANOVA

| Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------|----|-------------|-------|------|
| 14.000         | 4  | 3.500       | 1.081 | .434 |
| 22.667         | 7  | 3.238       |       |      |
| 36.667         | 19 |             |       |      |

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Levene (Based on

Mean) sebesar 0,211 ( $> 0,05$ ). Selain itu, nilai signifikansi pada pendekatan lainnya, seperti Based on Median sebesar 0,627, Based on Median with adjusted df sebesar 0,647, serta Based on trimmed mean sebesar 0,283, juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data *pre-test* kemampuan motorik halus anak berada dalam kondisi yang sama atau homogen. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,434 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok pada data *pre-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal anak relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4. 13** Hasil Uji Paired Sampel Test

|                    | Mean      | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------|-----------|----------------|-----------------|
| Pretest - Posttest | -13.57895 | 3.13255        | .71866          |

Berdasarkan hasil *Paired Samples Test*, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) antara skor *pre-test* dan *post-test* sebesar -

13,57895. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*, yang berarti terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Nilai *t hitung* yang diperoleh sebesar -18,895 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 18. Adapun nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima

### C. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil yang terkoordinasi dengan penglihatan, seperti menulis, menggambar, dan menggunting (Savitri, 2025; Maita & Subhan, 2018). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sejak dini sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kemandirian dan kesiapan akademik (Suyadi dalam Ilmiah, dkk., 2024). Stimulasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bersifat konkret,

seperti aktivitas seni yang melibatkan manipulasi objek secara langsung (Rizki & Kustiawan, 2020; Susanti, 2022).

Salah satu kegiatan yang efektif adalah rock painting, yaitu melukis pada media batu yang melibatkan keterampilan menggenggam, menggoreskan warna, serta membuat pola dan detail (Permatasari & Saputra, 2025). Kegiatan ini tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan ekspresi diri anak (Sari, dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan motorik halus anak, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 15,5 pada pre-test menjadi 29,1 pada post-test, serta nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa rock painting memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak, sejalan dengan pendapat Case-Smith dan O'Brien (2013) bahwa aktivitas manipulatif dapat melatih koordinasi tangan-mata dan kontrol gerakan jari.

Secara lebih rinci, peningkatan kemampuan terlihat pada berbagai indikator motorik halus, seperti membuat pola, menjiplak,

menambahkan detail, dan menggunting. Meskipun demikian, aspek menempel ornamen menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah, sehingga memerlukan latihan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani, dkk. (2023) serta Sari dan Rahma (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan seni seperti melukis dan kolase efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui latihan langsung dan berulang.

Dengan demikian, rock painting dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan koordinasi dan ketelitian, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yang dapat diambil untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kegiatan *rock painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi. Hal ini dapat dilihat dari adanya

peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, dimana hasil *pretest* yang diperoleh 295 dan *posttest* 553 Selain itu terdapat perbedaan rata-rata skor anak, rata-rata *pretest* sebesar 15,5 dan *posttest* sebesar 29,1. Hasil tersebut didasarkan dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-*t independent sample test pretest* dan *posttest*. Analisis ini diperoleh dari nilai sig (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat pengaruh kegiatan *rock painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi”.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut: penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan kegiatan *rock painting* untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kemudian juga dapat menjadi bahan kajian atau pertimbangan terkait kelebihan dan kekurangan dalam upaya

meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ismiatun, A. N. (2020). Studi komparatif perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di desa dan kota. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 1–10. Jamco, D., & Balami, D. (2022). Analisis data penelitian kuantitatif: Panduan praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholihah, N. A., Veronika, R. M., & Maulina, R. (2025). Pengaruh lukisan jari (*finger painting*) terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun. *Journal of Midwifery Care*, 5(02), 342–351. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1701>
- Tripuspa, L., dkk. (2024). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Rizki, S. N., & Kustiawan, U. (2020). Peningkatan Rock Painting terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA Darul Fikri. 5(September), 91–100.

- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Putri, S. R., S, L. F., & Andini, I. F. (2022). Terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun. *7*(1), 189–192.
- Muyaroah, S. (2017). *Metode eksperimen dalam penelitian pendidikan*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Maita, M., & Subhan, S. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 114. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v1i1.388>
- Fitriani B. B. (2025). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Amalia II Tanjung Medan. *Qalam Lil Athfal*, *3*(1), 11–21. <https://doi.org/10.58822/qla.v3i1.251>
- Susanti, D. (2022). *Aulad : Journal on Early Childhood Dampak Penggunaan Metode Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini*. *5*(3), 365–372. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403>
- Sari, T. R., Sulistiyani, & Sulastri. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari di Tk Nikita PTPN V Bukit Selasih. *1*(4), 557–562
- Ilmiyah, R. S., Andriani, V. W., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., & Tarbiyah, F. (2024). Pengaruh Sensory Play Box terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *8*(2), 152–158
- Maita, M., & Subhan, S. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v1i1.388>

Maryani, & Mulyani. (2023).

Perkembangan Anak Usia Dini.

Yogyakarta: Deepublish.

Linderman, R. (2018). Art in early  
childhood education: Creative  
activities for young children.

Aisyah, S. (2017). Perkembangan dan  
konsep dasar pengembangan  
anak usia dini. Jakarta:  
Universitas Terbuka.